



## PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PUPUAN

Oleh

I Kadek Rupa Maheswara<sup>1</sup>, Ni Wayan Budiasih<sup>2</sup>, Ni Made Muliani<sup>3</sup>

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[rupamaheswara25@gmail.com](mailto:rupamaheswara25@gmail.com)<sup>1</sup> [drbudi2022@gmail.com](mailto:drbudi2022@gmail.com)<sup>2</sup> [made.muliani86@gmail.com](mailto:made.muliani86@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*One of the goals of national education is the curriculum. SMA Negeri 1 Pupuan has implemented the Free Learning Curriculum policy, it needs to be studied in research so that it can be understood by Hindu Religion and Moral teachers in other schools. The issues that will be discussed include (1) What is the form of the Free Learning Curriculum in developing interest in learning Hindu Religious Education and Characteristics for class X students of SMA Negeri 1 Pupuan, (2) What are the obstacles encountered in the efforts made to overcome the obstacles to implementing the Curriculum Merdeka Learning in developing an interest in learning Hindu Religious Education and Characteristics of class X students of SMA Negeri 1 Pupuan, and (3) What are the impacts of implementing the Freedom of Learning Curriculum in developing interest in learning Hindu Religious Education and Characteristics of students of class X SMA Negeri 1 Pupuan. Theories used to analyze the problem are: Humanistic Theories, from Arthur Combs (1912-1999), Constructivistic Theories from Lorschach and Tubin (1992). the subjects of this study were school principals, teachers of Hinduism and Hinduism students of class X SMA Negeri 1 Pupuan. The method of data collection was non-participant observation, semi-structured interviews, literature studies and documentation. The data that has been collected was analyzed using a qualitative descriptive analysis method with reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the application of the independent learning curriculum in developing the learning interest of Hindu Religion Educators and the manners of class X at SMA Negeri 1 Pupuan could increase students' learning interest. It was seen that there was an increase in the courage of students in expressing ideas or ideas regarding learning materials, especially Religious Education Hinduism and Morals.*

**Keywords:** *Implementation of the Independent Learning Curriculum, Hindu Religious Education and Ethics.*

### **Abstrak**

Tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah kurikulum. SMA Negeri 1 Pupuan telah menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, perlu dikaji dalam penelitian agar dapat dipahami bagi guru Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah-sekolah lain. Adapun masalah yang akan dibahas antara lain (1) Bagaimanakah bentuk Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA



Negeri 1 Pupuan, (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Pupuan, dan (3) Apa saja dampak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Pupuan. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah: Teori-teori Humanistik, dari Arthur Combs (1912-1999), Teori Konstruktivistik dari Lorbach dan Tubin (1992). subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Agama Hindu dan siswa Agama Hindu kelas X SMA Negeri 1 Pupuan, Metode pengumpulan data adalah observasi *non participant*, wawancara semi terstruktur, studi kepustakaan dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan minat belajar Pendidik Agama hindu dan budi pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Pupuan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dilihat sudah ada peningkatan dalam keberanian peserta didik dalam mengemukakan ide atau gagasan mengenai materi pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

**Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti**

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (Rahmat Hidayah, Abdilah 2019:23). Oemar Hamalik (2001:79) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Baderiah (2018:13) Kualitas pendidikan dapat terukur dari pedoman kurikulum yang terimplemtasi dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan, pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan, pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga.

Perkembangan kurikulum di Indonesia seiring dengan perkembangan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Sejarah mencatat bahwa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia



yakni kurikulum 1947 sampai kurikulum Merdeka Belajar, kurikulum tersebut mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena faktor perkembangan zaman. Merdeka Belajar bertujuan memberikan pembelajaran yang memerdekakan anak dan pendidikan yang pelaksanaannya berpusat pada siswa dan bukan semata-mata memberikan sebesar-besarnya kebebasan dan kesenangan pada mereka, melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi. Supadi dalam dki.kemenag.go.id (2022) menyebutkan bahwa banyak potensi siswa yang selama ini belum tersalurkan, pada kurikulum merdeka memberikan ruang bagi setiap peserta didik mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya masing-masing". Dengan diterapkannya kurikulum merdeka pada sekolah, diharapkan mampu untuk memaksimalkan kodrat alam yang sudah dibawa sejak lahir oleh peserta didik.

Peneliti melakukan pengamatan awal dengan melakukan wawancara tidak tertulis dengan beberapa guru di SMA Negeri 1 Pupuan terkait Kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah ini. SMA Negeri 1 Pupuan menerapkan 2 kurikulum sekaligus diantaranya: Kurikulum 2013 (K13) yang diterapkan pada kelas XI dan XII, serta Kurikulum Merdeka yang baru pertama kali diterapkan pada peserta didik kelas X pada Fase E. Penerapan K13 di SMA Negeri 1 Pupuan sangat terpatok pada komponen KI dan KD, yang menyebabkan beberapa peserta didik yang kurang bagus dalam etika, sosial, kemampuan berkomunikasi akademis, maupun non-akademis yang diukur pada KI dan KD di kurikulum 2013 terlihat seperti peserta didik yang berkebutuhan khusus. Sedangkan pada kurikulum merdeka pada elemen dan capaian yang dapat disesuaikan dengan keadaan, dianggap mampu untuk mengukur bakat lainnya pada peserta didik yang belum tertuang pada komponen yang diamati dan dievaluasi pada kurikulum 2013.

Pengembangan kodrat alam dalam hal ini minat dan bakat peserta didik pada kurikulum merdeka dapat dikembangkan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dimasukkan kedalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Menurut BSKAP pada Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Adapun dimensi yang dapat dipenuhi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: 1) Beriman,



bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif.

Kebijakan program Merdeka Belajar menjadi upaya pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini memiliki makna adanya kebebasan berinovasi, kreatif serta belajar dengan mandiri bagi unit pendidikan, baik guru maupun siswanya. Dengan arti yang sederhana, Merdeka Belajar adalah kebijakan yang meringankan tugas guru serta memberikan kesempatan pada anak-anak Indonesia untuk menunjukkan keberagamannya serta cara belajarnya sendiri-sendiri. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Pupuan sangat beragam dikarenakan sudah sering melakukan pelatihan-pelatihan terutama pada penerapan kurikulum 2013. Beberapa metode pembelajaran yang sering dilakukan sebagian dapat dilakukan secara kontekstual, beberapa dapat dilakukan secara demonstrasi media dengan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together*, *Team Game Tournamen*, *Cooperative*, *Student Team Achievement Division*, *Mind Mapping*, dan banyak lainnya. Pada kurikulum merdeka dijelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (Auditori, Visual, Kinestetik) hal ini memungkinkan setiap peserta didik untuk tidak dapat dijangkau dengan metode pembelajaran yang dilakukan sebelumnya tanpa adanya pengembangan metode mengajar.

Dengan adanya pandemi Cov-19, kegiatan belajar mengajar distimulasi untuk melakukan proses pembelajaran daring dan sebagai salah satu upaya pembiasaan proses pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran *Blended Learning* atau dalam hal ini pembelajaran Luring dan Daring dapat dilaksanakan sebaik mungkin. Proses *Blended Learning* yang digabungkan dengan proses pembelajaran berdiferensiasi dianggap sangat optimal dapat menjangkau setiap individu peserta didik itu sendiri, yang mana kurikulum merdeka yang diterapkan dirasa sangat optimal untuk menerapkan proses pembelajaran seperti ini. Sehubungan dari pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Pupuan, berdasarkan beberapa informasi awal yang peneliti dapatkan dari metode yang digunakan dan fokus tujuan pendidikannya, peneliti ingin mengetahui proses penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pupuan. Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Minat Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pupuan. Dalam penelitian ini dirumuskan menjadi 3 masalah:

1. Bagaimanakah bentuk kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XSMA Negeri 1 Pupuan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Pupuan?
3. Apa saja dampak penerapan kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Pupuan?

## II. METODE

Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena tercapai atau tidaknya suatu penelitian dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Jauhari (2010:33) menyatakan bahwa metode dalam sebuah penelitian sebagai pisau analisis atau alat



dalam melakukan penelitian dari pengumpulan data, penganalisaan data sampai dengan menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2008 : 1), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi bisa diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena yang terjadi. Pencapaian tujuan dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan karena merupakan langkah awal dalam pengerjaan karya ilmiah. Teknik pengumpulan data adalah metode khusus yang digunakan sebagai alat ataupun sarana untuk mencari atau memperoleh suatu data, sehingga setelah data itu terkumpul permasalahan yang peneliti hadapi bisa terpecahkan agar memudahkan para pembaca untuk lebih memahami dan mengerti maksud dari permasalahan tersebut. Terkait dengan teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Studi Kepustakaan, (4) Dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif agar memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah, maka perlu diteliti kredibelitasnya dengan menggunakan metode triangulasi adalah salah satu metode dipakai dalam penelitian kualitatif karena terbukti mampu mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur, selain menggunakan triangulasi metode juga menggunakan triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

### III. PEMBAHASAN

Bentuk kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pupuan adalah Kurikulum Merdeka (Mandiri Berubah), yang mana SMA Negeri 1 Pupuan memiliki keleluasaan dalam penggunaan perangkat ajar yang sudah disediakan. Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) jalur Mandiri Berubah dipilih karena beberapa alasan, diantaranya SMA Negeri 1 Pupuan memiliki beberapa guru yang sudah aktif mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka ini, disertai dengan pelatihan lainnya seperti pelatihan pembelajaran berbasis TIK, pemanfaatan platform aplikasi “Merdeka Mengajar” adanya guru yang sedang pendidikan guru penggerak, dan lainnya, hal ini menyebabkan sekolah memilih jalur Mandiri Berubah karena beberapa guru sudah dianggap mampu untuk mengembangkan perangkat yang

106



sudah disediakan serta menyesuaikannya dengan keadaan peserta didik dan lingkungan di SMA Negeri 1 Pupuan. Bentuk Kurikulum Merdeka Belajar dapat diuraikan berdasarkan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan minat belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai acuan dalam membuat Modul Ajar dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 1 Pupuan sudah sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Segala komponen yang disiapkan dan dilaksanakan oleh sekolah sudah mengacu pada komponen kurikulum yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan oleh guru mata pelajaran sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran terjadi beberapa tidak optimalan pelaksanaan atau penerapan IKM. Pada tahap evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pupuan selain melakukan tes sumatif akhir semester secara serentak pada seluruh jenjang kelas. Guru juga melakukan tes formatif dan tes sumatif cakupan bab materi. Dalam hal ini tes formatif digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan modul ajar serta pelaksanaan secara nyata di dalam kelas, beberapa contoh yang peneliti amati dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran muncul pada produk yang dihasilkan oleh peserta didik yang digunakan oleh guru untuk menganalisis tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Tes sumatif tiap cakupan bab materi juga dilakukan oleh bapak Hepy sebagai acuan evaluasi berdasarkan data angka atau poin nilai untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adanya kendala yang dihadapi di SMA Negeri 1 Pupuan pada saat penerapan IKM Guru di bawah naungan Kementerian Agama belum bisa mendaftarkan diri pada program pendidikan guru penggerak, hanya guru yang berada dibawah naungan Kementerian Budaya yang bisa mendaftarkan diri, Minimnya pertemuan MGMP juga menjadi faktor guru dalam melatih kemampuan dibidang penerapan kurikulum merdeka, karena di SMA N 1 Pupuan baru satu guru ampu saja yang mengajar di kelas X untuk kurikulum merdeka, hal ini mengakibatkan kurang optimalnya penerapan atau implementasi kurikulum merdeka di kelas, dapat dilihat dari proses perencanaan, penerapan dan evaluasi

Kurangnya budaya literasi peserta didik dalam melakukan pengembangan diri dengan melakukan literasi mandiri di rumah masing-masing. Kebiasaan peserta didik bermain game dan sosial media berkebalikan dengan nyawa atau konsep dari kurikulum merdeka yang mengarahkan peserta didik untuk literasi secara masif. Kebiasaan ini sangat sulit untuk dirubah oleh pihak sekolah terutama pada guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran Agama Hindu. Banyaknya siswa yang mengakses internet. Internet juga menjadi kendala pada beberapa peserta didik yang ingin mengakses media pembelajaran terutama media berupa video karena akan membutuhkan akses internet yang lebih besar. Selain menggunakan akses internet peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi karena materinya sangat banyak, materi yang diberikan sudah sesuai dengan modul ajar yang dibuat berdasarkan tes diagnose yang dilakukan saat awal pembelajaran, penyesuaian jumlah materi masih dipelajari dengan baik agar materi-materi yang dibahas dan diterapkan di dalam kelas menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.



Dampak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Pupuan Pendidik menjadi banyak belajar, pendidik menjadi lebih mandiri, kinerja pendidik menjadi lebih meningkat, membutuhkan waktu lebih banyak untuk mempersiapkan proses pembelajaran dalam hal ini modul ajar. Dampak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada sikap perilaku peserta didik masih terjaga dengan baik lewat kegiatan belajar mengajar, sudah dapat dilihat berdasarkan profil pelajar pancasila beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal yang paling terlihat berkembang dari peserta didik terutama kelas X yang menerapkan kurikulum merdeka adalah dari 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) terlihat dari peserta didik yang lebih ramah untuk sekedar berpapasan dengan setiap warga sekolah. Dampak kurikulum merdeka bagi peserta didik, nilai dalam mata pelajaran meningkat bila dibandingkan secara keseluruhan tahapan evaluasi. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pupuan untuk peserta didik kelas X (Sepuluh) mampu meningkatkan hasil belajar terutama bagi peserta didik yang jarang berani mengemukakan ide dan gagasan, dalam hal ini keberanian mengungkapkan ide dari peserta didik meningkat.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data di atas, dapat ditarik simpulan terkait Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Minat Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Pupuan, sebagai berikut :

1. Bentuk kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Pupuan berbentuk implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah meliputi: Perencanaan menggunakan ATP sebagai acuan dalam membuat Modul Ajar dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran, Pelaksanaan Proses pelaksanaan pembelajaran mengarah pada Modul Ajar yang telah disusun meliputi: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan penutup, Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Pupuan menggunakan tes formatif dan sumatif yang dilakukan oleh guru, dalam hal ini tes formatif digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan modul ajar. Tes sumatif tiap cakupan bab materi juga dilakukan oleh guru sebagai acuan evaluasi berupa data angka atau poin nilai untuk mengembangkan peningkatan hasil belajar peserta didik.
2. Kendala yang dihadapi dalam upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Pupuan meliputi: Kendala yang dihadapi oleh pendidik meliputi: kekurangan waktu dalam pelatihan atau lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan secara luring, guru dibawah naungan Kementerian Agama belum bisa mendaftarkan diri pada program pendidikan guru penggerak, Minimnya pertemuan MGMP dalam pembahasan dan penyusunan modul ajar Agama Hindu dan Budi Pekerti. Kendala yang dihadapi peserta didik meliputi: kurangnya budaya literasi peserta didik, kurang maksimalnya sarana dan koneksi internet untuk siswa, dan banyaknya materi pembelajaran.
3. Dampak penerapan kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Pupuan kinerja

108



pendidik Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi lebih meningkat, sikap dan perilaku peserta didik menjadi ada peningkatan sesuai dengan P5 dan munculnya 5S pada peserta didik, hasil belajar peserta didik menjadi lebih berani dalam mengungkapkan ide pada saat pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Baderiah. 2018. Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. Bara Kota Palopo: Kampus IAIN Palopo. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat dan Abdilah. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Jauhari, Heri. (2010). Panduan Pedoman Skripsi Teori Dan Aplikasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supadi. (2022). Kurikulum Merdeka, Kembangkan Minat Dan Bakat Siswa. Pada <https://dki.kemenag.go.id/berita/kurikulum-merdeka-kembangkan-minat-dan-bakat-siswa>. Diunduh 6 Maret 2023.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara 2003